

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi penganut agama Islam, yang menjadi petunjuk dalam menjalani kehidupan. Al-Qur'an memiliki isi yang kompleks, mencakup aqidah, ibadah, muamalah, dan sejarah. Hal ini menunjukkan Al-Qur'an mengandung berbagai petunjuk tentang hubungan antar manusia dan alam sekitarnya. Tidak hanya tentang hubungan kepada Tuhan sang pencipta saja.¹

Al-Qur'an dapat berperan dan berfungsi dengan baik sebagai tuntunan dan pedoman serta petunjuk hidup untuk umat manusia, terutama di zaman kontemporer yang belum tahu kapan berhentinya. Maka tidaklah cukup kalau Al-Qur'an hanya sebagai sebuah bacaan belaka dalam kehidupan sehari-hari tanpa diiringi dengan pengertian dari maksud ayat tersebut. Mengungkap dan memahami Al-Qur'an adalah upaya untuk mengungkap isi dan makna yang terkandung di dalamnya. Dalam sisi yang lain sejarah mencatat Al-Qur'an yang sudah lebih dari 1400 tahun lalu merespon kondisi dan situasi sosial dan politik, budaya dan religiusitas masyarakat Arab tentunya juga sangat jauh beda dengan kehidupan dan kondisi pada zaman global dan kontemporer saat ini. Maka dari itu penting untuk melakukan reinterpetasi terhadap Al-Qur'an dengan melihat dan mempertimbangkan kondisi di mana dan kapan Al-Qur'an itu turun. Pernyataan ini

¹ Muhammad Husain Thaba-thaba'i, *Memahami esensi al- Qur'an*. Terj. Idrus Alkaf (PT Lentera Basritama, 2000), 15.

sama dengan yang dilontarkan oleh Amin Abdullah bahwa perkembangan situasi sosial budaya, politik, ilmu pengetahuan dan revolusi informasi juga turut memberi andil dalam usaha memaknai teks-teks keagamaan.² Menurut Shahrur, Al-Qur'an perlu ditafsirkan sesuai dengan tuntutan zaman kontemporer yang dihadapi oleh umat Islam dan umat manusia. Pemeliharaan dilakukan dengan pengkajian yang menyentuh realitas dan mencoba menyapa realitas lebih sensitif dan memfungsikannya dalam memahami realitas-realitas yang ada dengan interpretasi yang baru sesuai dengan keadaan setempat.³

Prophetic Intelligence atau Kecerdasan Kenabian adalah kemampuan manusia untuk berinteraksi, bersosialisasi, dan beradaptasi dengan lingkungan horizontal (bumi) maupun lingkungan vertikal (langit).⁴ Dalam karyanya yang bertajuk Kecerdasan Kenabian, Hamdani Bakran Adz-Dzakiey menjelaskan bahwa kecerdasan ini merupakan kemampuan individu untuk menjalani kehidupan secara menyeluruh dan mendapatkan pelajaran dari setiap pengalaman yang dilalui. Kecerdasan tersebut tidak hanya berhubungan dengan bagaimana seseorang menyesuaikan diri dengan keadaan di sekelilingnya, tetapi juga melibatkan keseimbangan antara aspek spiritual dan materi, serta hubungan antara kehidupan di dunia dan di akhirat. Selama proses tersebut, hati nurani berperan sebagai panduan utama, sehingga setiap tindakan dan pemahaman selalu berlandaskan pada harapan akan petunjuk dan arahan dari Allah SWT.⁵

² M. Amin Abdullah, *Kajian Ilmu Kalam di IAIN Menyongsong Perguliran Paradigma Keilmuan Keislaman pada era Melenium Ketiga*, 2000, 93.

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Mizan, 1994), 80.

⁴ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence* (Yogtakarta: Al-Manar, 2004), 1-5.

⁵ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence*, 6-10.

Pembahasan terkait konsep Kecerdasan Kenabian atau *Prophetic Intelligence* telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian sebelumnya. Namun, studi yang secara khusus meneliti dimensi kecerdasan spiritual dalam pemikiran Hamdani Bakran Adz-Dzakiey masih terbatas dan belum dieksplorasi secara menyeluruh. Sebetulnya, aspek ini memiliki banyak unsur menarik yang patut untuk diteliti lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang itu, penelitian mengenai kecerdasan spiritual dalam kerangka kecerdasan kenabian yang diusulkan oleh Hamdani Bakran Adz-Dzakiey sangat penting untuk dikembangkan agar pemahaman terhadap ide-idenya dapat lebih komprehensif dan mendalam., perlunya dibahas penelitain dengan judul ***“Kajian Tematik Ayat Al-Qur'an Tentang Spritual Intelligence Dalam Buku Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian Karya Hamdani Bakran Adz-Dzakiey”***.

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa Saja Ayat-ayat Al-Qur'an tentang *spritual Intelligence* dalam buku Hamdani Bakrena Adz-Dzakiey.
2. Bagaimana analisis tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang spritual Intelligence pada buku *Prophetic Intelligence* karya Hamdani Bakrena Adz-Dzakiey.

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, penelitian ini diarahkan untuk mencapai beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apa saja Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang *spiritual Intelligence* pada buku *Prophetic Intelligence* menurut Hamdani Bakrena Adz-Dzakiey.
- b. Untuk mengetahui analisis tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang *spiritual Intelligence* pada buku *Prophetic Intelligence* karya Hamdani Bakrena Adz-Dzakiey.

2. Signifikansi Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian mengenai Hamdani Bakran Adz-Dzakiey dalam bukunya "*Prophetic Intelligence: Kecerdasan Kenabian*" memiliki implikasi teoritis yang mendalam bagi mahasiswa, terutama dalam bidang studi keislaman dan tafsir. Dengan menganalisis tematik ayat-ayat kecerdasan spiritual, mahasiswa dapat memahami lebih baik bagaimana seorang penulis mengaitkan kecerdasan kenabian dengan ajaran Islam, memberikan kontribusi terhadap pemahaman kontemporer terkait kecerdasan spiritual.

b. Secara Praktis

Secara praktis, dalam hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan pandangan berharga kepada masyarakat umum, terutama mereka yang tertarik dengan pengembangan pribadi dan spiritualitas dalam konteks Islam. Dengan memahami konsep *spiritual Intelligence* menurut Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, pembaca dapat menggali nilai-nilai kecerdasan kenabian dalam aktivitas sehari-hari

dan menerapkannya dalam hal praktis. Penelitian ini bisa memberikan panduan bagi individu yang ingin mengembangkan kecerdasan spiritual mereka sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, penelitian ini secara praktis berperan dalam memperluas pemahaman sekaligus penerapan kecerdasan kenabian dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kajian ini juga diharapkan dapat memperkuat kualitas spritual, serta mendorong lahirnya perilaku dan tindakan yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam.

D. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul ini, maka definisi operasional sebagai berikut:

1. Kajian Tematik

Kajian tematik (*tafsīr maudū'ī*) dalam penelitian ini dioperasionalkan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama dilakukan dengan melacak, mengidentifikasi, dan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian melalui penelusuran *lafz*, makna, dan konteks ayat. Tahap kedua, ayat-ayat yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan kesamaan substansi dan relevansi makna ke dalam beberapa subtema guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai konsep yang diteliti dalam Al-Qur'an. Tahap ketiga, peneliti mendeskripsikan pemikiran Hamdani Bakran Adz-Dzakiey terhadap ayat-ayat yang telah diklasifikasikan tersebut dengan menelaah karya-karya, tulisan, maupun sumber-sumber lain yang merepresentasikan pandangannya. Pada tahap ini, fokus kajian diarahkan pada

bagaimana Hamdani Bakran memahami, menafsirkan, dan mengembangkan makna ayat-ayat yang berkaitan dengan tema penelitian.⁶

Selanjutnya, hasil deskripsi pemikiran Hamdani Bakran Adz-Dzakiey dianalisis menggunakan teori analisis isi (*content analysis*). Analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama, konsep-konsep kunci, pola argumentasi, serta kecenderungan interpretatif yang muncul dalam pemikirannya. Melalui proses tersebut, penelitian berupaya mengungkap konstruksi pemikiran Hamdani Bakran Adz-Dzakiey secara sistematis, sekaligus menelaah relevansi dan kontribusi pandangannya terhadap pengembangan kajian keislaman yang menjadi fokus penelitian. Dengan demikian, kajian tematik (*tafsīr maudū'ī*) dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi untuk menghimpun dan mengelompokkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tertentu, tetapi juga menjadi landasan dalam menganalisis secara kritis pemikiran Hamdani Bakran Adz-Dzakiey melalui pendekatan analisis isi (*content analysis*) sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai objek kajian.⁷

2. *Spiritual Intelligence*

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna kehidupan, nilai-nilai, dan keutuhan diri yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Seseorang dapat

⁶ Muhammad Bāqir al-Ṣadr, *al-Madrasah al-Quraniyyah* (Markaz al-Abhas wa al-Dirasat, 1421), 20.

⁷ Nur Ichwan, *Tafsir 'Ilmiy Memahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern* (Menara Kudus, 2004), 121–22.

menemukan makna hidup dari bekerja, belajar dan bertanya, bahkan saat menghadapi masalah atau penderitaan. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa yang membantu menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh. Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan, SQ merupakan kecerdasan tertinggi.⁸

3. *Prophetic Intelligence*

Istilah *Prophetic Intelligence* terdiri atas dua kata, yaitu *prophetic* dan *intelligence*. Kata *prophetic* berasal dari kata *prophet* yang berarti nabi. Dalam bahasa Arab, nabi disebut *nabī* (نَبِيّ), sedangkan konsep kenabian dikenal dengan istilah *al-nubuwwah* (النَّبُوَّة). Secara etimologis, *al-nubuwwah* berasal dari akar kata *naba'a* (نَبَأَ) yang berarti berita atau kabar penting. Oleh karena itu, istilah *prophetic* merujuk pada segala sesuatu yang berkaitan dengan nilai-nilai, sifat-sifat, dan karakter kenabian.

Intelligence berarti kecerdasan atau kemampuan individu dalam memahami, mengolah, dan menggunakan pengetahuan secara efektif. Dalam perspektif Islam, kecerdasan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan intelektual (*al-'aql*), tetapi juga mencakup dimensi spiritual, moral, dan emosional yang berperan dalam membentuk kepribadian manusia.

⁸ D Marsyal dan Ian Zohar, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* (Mizan, 2007), 13–14.

Hal tersebut mendefinisikan bahwa *Prophetic Intelligence* dapat dipahami sebagai kecerdasan yang berlandaskan nilai-nilai kenabian (*al-qiyām al-nabawiyah*). Konsep ini mengacu pada kemampuan seseorang dalam mengembangkan potensi akal, hati, dan perilaku berdasarkan petunjuk Allah Swt. serta keteladanan para nabi. Dengan demikian, *Prophetic Intelligence* tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga mencakup pembentukan akhlak, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan manusia.⁹

E. Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menemukan penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dan kesamaan tema yang diteliti oleh peneliti yaitu buku *Prophetic Intelligence* karya Hamdani Bakran Adz-Dzakiey. Beberapa pengamatan penelitian terdahulu dilakukan guna membantu dalam proses penelitian. Berikut merupakan kajian literatur yang dianggap penulis mempunyai kesamaan tema yang diangkat:

1. Skripsi yang ditulis oleh Lutfi Fadilah dengan judul “KONSEP *PROPHETIC INTELLIGENCE* (Kecerdasan Kenabian) Dalam Pendidikan Islam Perspektif Hamdani Bakran Adz-Dzakiey”.¹⁰ Dalam tulisan akademis ini, gagasan tentang kecerdasan kenabian menjadi landasan utama untuk menciptakan generasi yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki perilaku yang baik. Melalui sistem pendidikan Islam, diharapkan

⁹ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence*.

¹⁰ Luthfi Fadiah, *KONSEP PROPHETIC INTELLIGENCE (Kecerdasan Kenabian) DALAM PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF HAMDANI BAKRAN ADZ-DZAKIEY* (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

nilai-nilai ini dapat menumbuhkan karakter yang kokoh serta memperkuat aspek moral dan spiritual para peserta didik. Dengan demikian, tujuan dari pendidikan tidak hanya terbatas pada pencapaian pengetahuan, tetapi juga berfokus pada pengembangan pribadi yang lebih berintegritas dan bermoral tinggi. Pendekatan yang digunakan penulis berbeda dari peneliti lain terkait topik yang dibahas secara khusus, penulis lebih menitikberatkan pada konsep kecerdasan kenabian dalam konteks pendidikan Islam. Di sisi lain, penulis akan memusatkan perhatian pada metodologi Hamdani Bakran Adz-Dzakiey dalam mengkompilasi ayat-ayat yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual.

2. Skripsi yang ditulis oleh M. Abdul Rojak dengan judul “Psikologi *Prophetic* dalam Prespektif Hamdani Bakran Adz-Dzakiey”¹¹ Perbedaan antara penelitian "Psikologi Prophetic Dalam Prespektif Hamdani Bakran Adz-Dzakiey" dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian masing-masing. Penelitian pertama lebih berorientasi pada aspek psikologi prophetic, mengeksplorasi dimensi psikologis yang terkandung dalam pandangan Hamdani Bakran Adz-Dzakiey. Sementara itu, penelitian utama, pada cara Hamdani Bakran Adz-Dzakiey dalam pengusunan ayat-ayat *Spiritual Intelligence*.
3. Skripsi oleh Fazid Azmi dengan judul “Kecerdasan Kenabian Sebagai Alternatif Pendekatan dalam Pendidikan Islam: Studi Pemikiran Hamdani

¹¹ M. Abdul Rojak, *Psikologi Prophetic dalam Prespektif Hamdani Bakran Adz-Dzakiey* (UIN Sunan Kalijaga, 2018).

Bakran Adz-dzakiey”¹² Perbedaan mencolok antara penelitian "Kecerdasan Kenabian Sebagai Alternatif Pendekatan dalam Pendidikan Islam: Studi Pemikiran Hamdani Bakran Adz-dzakiey" dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian masing-masing. Penelitian Fazid Azmi menitikberatkan perhatiannya pada eksplorasi alternatif pendekatan dalam konteks pendidikan Islam, dengan menganalisis pemikiran Hamdani Bakran Adz-Dzakiey terkait hal ini. Di sisi lain, penelitian ini secara khusus difokuskan pada cara Hamdani Bakran Adz-Dzakiey dalam penyusunan ayat-ayat *Spiritual Intelligence*. Dengan demikian, perbedaan mendasar terletak pada dimensi fokus penelitian, yang mengarah pada perbedaan yang signifikan antara keduanya.

4. Tesis yang ditulis oleh Neny Muthi'atul dengan Judul “Konsep *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) Perspektif Hamdani Bakran Adz-Dzakiey : Studi Analisis Kurikulum PAI di SMA”¹³ Perbedaan antara penelitian ini dan tesis yang telah ada sebelumnya cukup jelas, terutama dalam hal fokusnya. Penelitian yang dilakukan sebelumnya lebih menitikberatkan pada analisis kurikulum Pendidikan Agama Islam di tingkat menengah, dengan perhatian khusus pada implementasi dan evaluasi kurikulum dalam konteks pendidikan. Sementara itu, penelitian ini mengambil pendekatan yang berbeda, yaitu

¹² Fazid Azmi, *Kecerdasan Kenabian Sebagai Alternatif Pendekatan dalam Pendidikan Islam: Studi Pemikiran Hamdani Bakran Adz-dzakiey* (IAIN Walisongo, 2007).

¹³ Neny Muthi'atul, “Konsep *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) Perspektif Hamdani Bakran Adz-Dzakiey: Studi Analisis Kurikulum PAI di SMA” (UIN Sunan Kalijaga, 2007).

mengeksplorasi aspek kecerdasan spiritual dalam karya Hamdani Bakran Adz-Dzakiey melalui bukunya yang berjudul *Prophetic Intelligence*, yang membahas ide tentang kecerdasan kenabian.

Dengan demikian, perbedaan utama tidak hanya terletak pada subjek yang diteliti, tetapi juga dalam pendekatan analisis yang diterapkan. Di saat tesis sebelumnya lebih fokus pada elemen kurikulum PAI, penelitian ini lebih memusatkan perhatian pada bagaimana Hamdani Bakran Adz-Dzakiey menafsirkan dan memahami ayat-ayat yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual melalui metode kajian tematik.

5. Skripsi dengan judul “Psikoterapi Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan Karakter (Studi Pemikiran Hamdani Bakran Adz- Dzakiey dalam Buku *Konseling dan Psikoterapi Islam*) oleh Alifatul Latifah.¹⁴ Perbedaan di antara kedua karya ilmiah ini terletak pada perhatian yang diberikan dalam penelitian masing-masing. Tesis ini lebih menitikberatkan pada pemikiran Hamdani Bakran Adz-Dzakiey dalam kerangka psikoterapi Islam serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter. Sebaliknya, kajian yang akan diteliti lebih fokus pada cara Hamdani Bakran Adz-Dzakiey dalam pengusunan ayat-ayat *Spiritual Intelligence*.

Merujuk pada hasil urain di atas, menunjukkan bahwa penelitian yang akan diteliti berbeda dengan hasil beberapa penelitian terdahulu. Penulisan skripsi ini

¹⁴ Alifatul Latifah, *Psikoterapi Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan Karakter (Studi Pemikiran Hamdani Bakran Adz- Dzakiey dalam Buku *Konseling dan Psikoterapi Islam*)* (IAIN Salatiga, 2017).

berfokus pada cara Hamdani Bakran Adz-Dzakiey dalam pengusunan ayat-ayat *Spiritual Intelligence* dalam buku *Prophetic Intelligence*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang menghasilkan informasi deskriptif melalui pernyataan tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang bisa diamati. Sedangkan desain penelitiannya adalah kajian pustaka yang berlandaskan buku *Prophetic Intelligence* Kecerdasan Kenabian karya Hamdani Bakran Adz-Dzakiey.¹⁵

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Jadi sumber data merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian.¹⁶ Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berupa karya Hamdani Bakran Adz-Dzakiey yang berjudul *Prophetic Intelligence: Kecerdasan Kenabian*. Buku tersebut dijadikan sebagai sumber utama penelitian karena memuat konsep dan pemikiran Hamdani Bakran Adz-Dzakiey mengenai kecerdasan kenabian. Adapun fokus kajian dalam penelitian ini diarahkan pada penafsiran dan pemaknaan Hamdani Bakran Adz-Dzakiey terhadap beberapa ayat Al-Qur'an yang menjadi

¹⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Antasari Press, 2011).

¹⁶ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021).

landasan konseptual kecerdasan kenabian, yaitu QS. al-Ṣāffāt [37]: 96, QS. al-Baqarah [2]: 98, QS. al-Jumu‘ah, QS. al-Aḥzāb [33]: 21, dan QS. al-Zalzalah [99]: 7–8. Ayat-ayat tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi konsep, nilai, dan karakteristik kecerdasan kenabian sebagaimana dipahami dan dijelaskan oleh Hamdani Bakran Adz-Dzakiy dalam karya tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa berbagai literatur yang relevan dengan fokus kajian, terutama buku, artikel ilmiah, dan karya akademik yang membahas metode *tafsīr maudū‘ī* (analisis tematik). Sumber-sumber tersebut digunakan sebagai landasan teoretis dan metodologis untuk mendukung proses analisis terhadap ayat-ayat yang menjadi objek penelitian serta memperkuat interpretasi terhadap data yang diperoleh.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah, mengidentifikasi, dan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tertulis yang dapat mendukung proses analisis dan menjawab rumusan masalah penelitian secara komprehensif.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek kajian, baik berupa buku, artikel jurnal, karya ilmiah, dokumen resmi, maupun sumber-sumber lain yang memuat informasi mengenai tema penelitian dan pemikiran Hamdani Bakran Adz-

Dzakiey. Selain itu, data primer penelitian diperoleh dari karya-karya Hamdani Bakran Adz-Dzakiey yang membahas tema yang menjadi fokus penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan untuk mendukung dan memperkaya analisis.

Proses dokumentasi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi dokumen yang relevan, klasifikasi data berdasarkan tema dan kebutuhan penelitian, pencatatan informasi yang berkaitan dengan fokus kajian, serta verifikasi sumber untuk memastikan validitas dan kredibilitas data yang digunakan. Selanjutnya, data yang telah terkumpul diorganisasikan secara sistematis untuk memudahkan proses analisis dan interpretasi.

Melalui teknik dokumentasi ini, peneliti berupaya memperoleh data yang mendalam mengenai pemikiran Hamdani Bakran Adz-Dzakiey terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi objek kajian, sehingga dapat menghasilkan analisis yang valid, sistematis, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang dijalankan mencakup beberapa tahapan yaitu:

- a. Studi Literatur: *Pertama*, penelitian dimulai dengan melakukan studi literatur untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai konsep-konsep dasar terkait dengan analisis tematik dan *Spiritual Intelligence*.
- b. Analisis Isi: *Kedua*, data yang dikumpulkan diproses dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Ini melibatkan penentuan unit analisis yaitu ayat-ayat al-Qur'an yang relevan, kategori

analisis berupa aspek-aspek kecerdasan kenabian dalam ayat-ayat tersebut. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka. Proses ini melibatkan penentuan sumber-sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian, teknik pencarian pustaka, teknik analisis pustaka yang melibatkan penguraian isi pustaka, identifikasi persamaan dan perbedaan, evaluasi kelebihan dan kekurangan, serta penyusunan intisari dari sumber-sumber pustaka tersebut.¹⁷

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini berfokus pada ayat-ayat *Spiritual Intelligence* pada buku yang berjudul *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian* karya Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, adapun sistematika untuk penelitian ini yaitu:

Bab I pendahuluan memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian ini, menjelaskan rumusan masalah, mengidentifikasi tujuan penelitian, signifikansi penelitian, pembatasan istilah pada defisini operasional, menjabarkan penelitian terdahulu, kemudian menentukan metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan kajian teori, membahas konsep analisis tematik dan *Spiritual Intelligence*.

Bab III, pada bab ini membahas biografi Hamdani Bakran Adz-Dzakiey sebagai tokoh yang menulis buku yang akan diteliti. Selain itu, bab ini akan memberikan deskripsi singkat mengenai bukunya

¹⁷ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

Bab IV, merupakan inti dari penelitian ini, melakukan analisis terhadap analisis tematik pada ayat-ayat Al-Qur'an pada buku Hamdani Bakran Adz-Dzakiey yang berjudul "*Prophetic Intelligence* Kecerdasan Kenabian" yang berkaitan dengan *Spiritual Intelligence*.

Bab V Penutup, menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian ini, merangkum temuan utama yang menjawab rumusan masalah, dan memuat saran-saran untuk penelitian selanjutnya